

Peran Veteran sebagai Agen Pendidikan Karakter dalam Menanamkan Semangat Nasionalisme kepada Peserta Didik di SMK Al Ghifari Bandung

Asep Saipuddin¹, Wahyudi², Patmo³, Wahit⁴

¹ PC Pemuda Panca Marga Kab. Karawang, Indonesia

^{2,3,4} DPC Legiun Veteran Republik Indonesia Kota Bandung, Indonesia

Korespondensi: a.saepuddin1976@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Received July 20th, 2026

Revised Aug 25th, 2026

Accepted Aug 31th, 2026

Keyword:

Karakter; Nasionalisme;
Pendidikan Peserta Didik; Veteran.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran veteran sebagai agen pendidikan karakter dalam menanamkan semangat nasionalisme kepada peserta didik di SMK Plus Al Ghifari Bandung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa veteran berperan sebagai inspirator, penanam nilai perjuangan, dan teladan dalam membangun karakter peserta didik. Pelibatan veteran meningkatkan rasa cinta tanah air, kesadaran sejarah, disiplin, toleransi, kepedulian sosial, serta semangat persatuan. Temuan ini menegaskan bahwa kolaborasi sekolah dan veteran efektif memperkuat internalisasi nilai nasionalisme melalui pembelajaran kontekstual yang bermakna dan berkelanjutan.



© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu agenda strategis dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Di tengah pesatnya perkembangan globalisasi, modernisasi, dan disrupsi teknologi, generasi muda dihadapkan pada berbagai tantangan yang berpotensi memengaruhi identitas kebangsaan, seperti meningkatnya individualisme, menurunnya kepedulian sosial, penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, serta masuknya budaya asing yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai luhur bangsa (Baka et al., 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik dan keterampilan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berintegritas, serta memiliki rasa cinta tanah air.

Salah satu dimensi penting dalam pendidikan karakter adalah penanaman semangat nasionalisme. Nasionalisme tidak lagi dimaknai sebatas semangat perjuangan fisik dalam mempertahankan kemerdekaan, melainkan sebagai kesadaran untuk mencintai tanah air, menghargai keberagaman, menjunjung tinggi persatuan, menaati hukum, serta berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa (Dzaky et al., 2024; Satyadharma et al., 2024). Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik perlu dilakukan melalui proses pembelajaran yang kontekstual, inspiratif, dan mampu memberikan pengalaman nyata sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga terinternalisasi dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Arkan & Najicha, 2025).

Sekolah memiliki peran strategis sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, serta budaya sekolah. Keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada kurikulum dan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan berbagai pihak yang mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Salah satu pihak yang memiliki legitimasi moral dan historis dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan adalah veteran (Barmuddin & Safitri, 2026). Sebagai pelaku sekaligus saksi sejarah perjuangan bangsa, veteran memiliki pengalaman hidup yang sarat dengan nilai patriotisme, pengabdian, disiplin, tanggung

jawab, persatuan, dan rela berkorban. Pengalaman tersebut menjadi sumber pembelajaran autentik yang mampu memberikan makna lebih mendalam dibandingkan penyampaian materi sejarah secara teoritis Indonesia (Ambali & Saputra, 2025; Barmuddin et al., 2026).

Kehadiran veteran dalam kegiatan pendidikan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami perjuangan bangsa secara lebih nyata melalui cerita, pengalaman, dan keteladanan yang disampaikan secara langsung. Interaksi tersebut dapat membangun kedekatan emosional peserta didik dengan sejarah bangsa sehingga mendorong tumbuhnya rasa bangga sebagai warga negara Indonesia (Satyadharma & Erfain, 2022). Selain berfungsi sebagai narasumber sejarah, veteran juga berperan sebagai agen pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, semangat persatuan, serta komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan demikian, pelibatan veteran dalam pendidikan karakter merupakan salah satu bentuk pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang relevan untuk memperkuat pembentukan karakter generasi muda (Dani et al., 2025). Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterlibatan veteran dalam kegiatan pendidikan berkontribusi terhadap peningkatan wawasan kebangsaan, kesadaran sejarah, serta semangat nasionalisme peserta didik (Satyadharma & Erfain, 2022) ; (Satyadharma et al., 2024). (Baka et al., 2026). Meskipun demikian, kajian mengenai peran veteran sebagai agen pendidikan karakter pada jenjang sekolah menengah kejuruan masih relatif terbatas.



Gambar 1 Pelibatan Veteran pada Lingkungan Sekolah untuk penguatan pendidikan karakter (Studi pada SMK Plus Al Ghifari Bandung)

Sumber : DPC LVRI Bandung (2026)

Penelitian ini memilih SMK Plus Al Ghifari Bandung sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut memiliki komitmen dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui penguatan nilai-nilai kebangsaan dan pelibatan berbagai mitra eksternal, termasuk veteran, dalam kegiatan pembinaan peserta didik. Sebagai sekolah menengah kejuruan, SMK Plus Al Ghifari Bandung tidak hanya mempersiapkan lulusan yang memiliki kompetensi vokasional, tetapi juga berupaya membentuk peserta didik yang disiplin, berintegritas, memiliki etos kerja, serta berkarakter kebangsaan. Keterlibatan veteran dalam berbagai kegiatan seperti seminar kebangsaan, dialog inspiratif, maupun pembinaan wawasan kebangsaan menjadi karakteristik yang menarik untuk dikaji karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk memperoleh pembelajaran langsung dari pelaku sejarah (Rusli, 2023). Kondisi tersebut menjadikan sekolah ini sebagai konteks yang relevan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai nasionalisme diinternalisasikan melalui keteladanan dan pengalaman yang dimiliki veteran.

Selain memiliki relevansi praktis, penelitian ini juga memiliki urgensi akademik karena berupaya mengisi kesenjangan penelitian mengenai model kolaborasi antara institusi pendidikan dan organisasi veteran dalam penguatan pendidikan karakter. Di tengah tantangan era digital yang semakin kompleks, diperlukan inovasi pembelajaran karakter yang mampu menghubungkan pengetahuan sejarah dengan pengalaman nyata sehingga peserta didik tidak hanya memahami makna nasionalisme secara konseptual, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran veteran sebagai agen pendidikan karakter dalam menanamkan semangat nasionalisme kepada peserta didik di SMK Plus Al Ghifari Bandung, mengidentifikasi strategi yang diterapkan dalam proses internalisasi nilai-nilai kebangsaan, serta mengkaji faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter melalui kolaborasi antara sekolah dan veteran.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan karakter sekaligus menjadi rekomendasi bagi sekolah, organisasi veteran, dan pemangku kepentingan dalam memperkuat pendidikan nasionalisme bagi generasi muda.

KAJIAN TEORETIS

Pendidikan Karakter dan Internalisasi Nilai Nasionalisme

Pendidikan karakter merupakan proses sistematis untuk membentuk peserta didik agar memiliki nilai moral, integritas, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Dalam konteks kebangsaan, pendidikan karakter berperan menginternalisasikan nasionalisme melalui pembiasaan, keteladanan, pembelajaran kontekstual, dan pengalaman nyata. Internalisasi tersebut diarahkan agar peserta didik tidak sekadar memahami nasionalisme secara kognitif, tetapi mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Baka et al., 2026).

Veteran sebagai Agen Pendidikan Karakter Berbasis Pengalaman

Veteran memiliki posisi strategis sebagai agen pendidikan karakter karena memiliki pengalaman historis dan nilai keteladanan yang dapat menjadi sumber pembelajaran autentik (Barmuddin & Safitri, 2026). Kisah perjuangan, pengabdian, kedisiplinan, patriotisme, dan pengorbanan yang disampaikan secara langsung dapat membangun keterhubungan emosional peserta didik dengan sejarah bangsa. Pendekatan ini mencerminkan *experiential learning*, karena nilai karakter diperoleh melalui pengalaman, interaksi, refleksi, dan keteladanan (Ambali & Saputra, 2025; Barmuddin et al., 2026).

Kolaborasi Sekolah dan Veteran dalam Penguatan Nasionalisme

Kolaborasi sekolah dan veteran merupakan bentuk sinergi pendidikan formal dengan sumber pembelajaran berbasis pengalaman sejarah. Sekolah menyediakan lingkungan, kurikulum, dan proses pembelajaran, sedangkan veteran memberikan pengalaman perjuangan serta keteladanan nilai kebangsaan. Sinergi tersebut dapat diwujudkan melalui seminar, dialog kebangsaan, pembinaan wawasan nasional, dan kegiatan ekstrakurikuler untuk memperkuat identitas, persatuan, patriotisme, dan tanggung jawab peserta didik sebagai warga negara (Satyadharma & Erfain, 2022) ; (Satyadharma et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui:

1. Observasi kegiatan veteran di sekolah.
2. Wawancara dengan veteran sebagai pelaksana sosialisasi JSN`45
3. Dokumentasi berupa foto, dan arsip kegiatan kebangsaan.

Penelitian ini dilakukan selama 1 Bulan yaitu Bulan Juli 2026 dan dilakukan pada SMK Plus Al Ghifari Bandung. Adapun informan penelitian ini akan diuraikan pada Tabel 1 berikut

Tabel Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan / Organisasi
1	Sahidin	Pengurus DPC LVRI Bandung

2	Djadan	Pengurus DPC LVRI Bandung
3	Djojo D	Pengurus DPC LVRI Bandung

Sumber : Data Primer (2026)

Untuk menjamin kredibilitas data, penelitian juga menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh memiliki tingkat keabsahan yang lebih tinggi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles & Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berkelanjutan hingga diperoleh temuan penelitian yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Veteran sebagai Inspirator

Veteran memberikan testimoni langsung mengenai pengalaman mereka dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia (Satyadharma & Erfain, 2022). Mereka adalah sejarah dan saksi hidup akan perjalanan bangsa ini mulai dari memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan dengan taruhan harta dan nyawa mereka. Narasi yang disampaikan tidak hanya menjelaskan fakta sejarah, tetapi juga menggambarkan nilai-nilai pengabdian, pengorbanan, dan kecintaan terhadap bangsa. yang menginspirasi mereka untuk berkontribusi aktif dalam pembangunan bangsa melalui prestasi, disiplin, kepedulian sosial, serta semangat persatuan yang berkelanjutan dengan menjunjung tinggi integritas, tanggung jawab, kerja sama, dan semangat kebangsaan yang kokoh. Pengalaman autentik dari para veteran tersebut mampu membangun ikatan emosional peserta didik dengan sejarah perjuangan bangsa sehingga menumbuhkan rasa hormat, kebanggaan, motivasi, serta kesadaran untuk menerapkan semangat juang dalam kehidupan sehari-hari, khususnya melalui prestasi, kedisiplinan, dan sikap bertanggung jawab (Putera et al., 2026; Silondae & Satyadharma, 2025).

Pengalaman tersebut juga memperkuat kesadaran historis peserta didik bahwa kemerdekaan merupakan hasil perjuangan kolektif yang wajib dijaga, dihargai, dan dilanjutkan melalui kontribusi nyata sesuai peran masing-masing dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan mengedepankan semangat persatuan, tanggung jawab, integritas, kepedulian sosial, serta pengabdian demi kemajuan bangsa Indonesia yang berkelanjutan. (Satyadharma & Erfain, 2022).

Internalisasi Nilai Perjuangan

Nilai-nilai perjuangan yang disampaikan veteran, seperti keberanian, rela berkorban, disiplin, persatuan, dan tanggung jawab, tidak berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi diinternalisasikan melalui perilaku nyata peserta didik melalui pembiasaan sikap disiplin, kepedulian sosial, semangat kebersamaan, integritas, kemandirian, serta komitmen menjaga persatuan dan keutuhan bangsa Indonesia. (Satyadharma & Erfain, 2022). Proses tersebut tercermin dalam meningkatnya kesadaran untuk belajar secara sungguh-sungguh, menjaga keharmonisan dan persatuan di lingkungan sekolah, menghargai keberagaman suku, agama, dan budaya, mematuhi tata tertib sekolah, serta berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sosial, kemasyarakatan, dan pengabdian sebagai bentuk implementasi nilai-nilai nasionalisme. Internalisasi nilai tersebut secara bertahap membentuk karakter peserta didik yang lebih peduli, toleran, berjiwa kepemimpinan, memiliki empati sosial, serta berkomitmen mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi maupun kelompok (Satyadharma & Erfain, 2022)

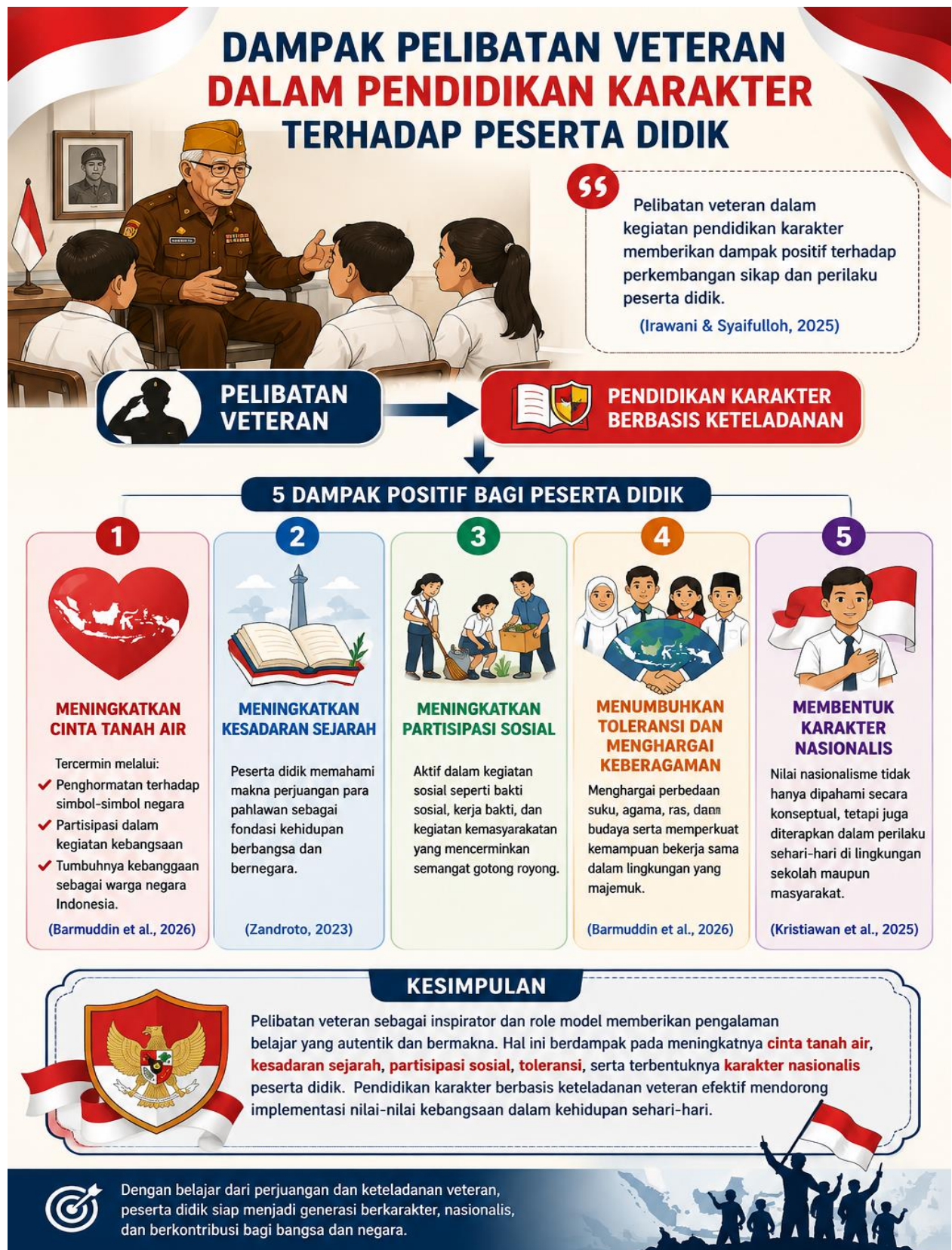
Veteran sebagai Role Model

Veteran berperan sebagai *teladan (role model)* yang menunjukkan bagaimana nilai-nilai nasionalisme diwujudkan dalam kehidupan nyata melalui sikap disiplin, loyalitas, integritas, tanggung jawab, serta semangat pengabdian kepada bangsa dan negara. Kehadiran veteran di lingkungan sekolah memperkuat proses pendidikan karakter karena peserta didik memperoleh contoh konkret yang dapat diamati dan diteladani secara langsung sehingga terbentuk sikap disiplin, integritas, tanggung jawab, semangat pengabdian, kepemimpinan, kepedulian sosial, serta kecintaan terhadap bangsa dan negara. (Marta et al., 2024).

Dengan demikian, pembelajaran karakter tidak hanya berlangsung secara teoritis di ruang kelas, tetapi juga melalui proses keteladanan yang memberikan pengalaman belajar lebih bermakna dan berkelanjutan. Keteladanan tersebut mendorong peserta didik untuk mengembangkan perilaku positif secara konsisten, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat, sehingga nilai-nilai nasionalisme menjadi bagian dari karakter yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari serta membentuk generasi yang berintegritas, bertanggung jawab, berjiwa kepemimpinan, adaptif terhadap perubahan, dan berkomitmen menjaga persatuan bangsa secara berkelanjutan (Satyadharma & Erfain, 2022)

Dampak Pelibatan Veteran terhadap Peserta Didik

Pelibatan veteran dalam kegiatan pendidikan karakter memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap dan perilaku peserta didik (Irawani & Syaifulloh, 2025). Hasil pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan rasa cinta tanah air yang tercermin melalui penghormatan terhadap simbol-simbol negara, partisipasi dalam kegiatan kebangsaan, serta tumbuhnya kebanggaan sebagai warga negara Indonesia (Barmuddin et al., 2026). Selain itu, peserta didik memiliki kesadaran sejarah yang lebih baik dengan memahami makna perjuangan para pahlawan sebagai fondasi kehidupan berbangsa dan bernegara (Zandroto, 2023). Dampak lainnya terlihat pada meningkatnya partisipasi dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial, kerja bakti, dan kegiatan kemasyarakatan yang mencerminkan semangat gotong royong. Interaksi dengan veteran juga mendorong berkembangnya sikap toleransi, saling menghargai perbedaan suku, agama, ras, dan budaya, serta memperkuat kemampuan peserta didik untuk bekerja sama dalam lingkungan yang majemuk (Barmuddin et al., 2026). Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis keteladanan veteran tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual mengenai nasionalisme, tetapi juga mendorong implementasinya dalam perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Kristiawan et al., 2025).



Gambar 2 Infografis Model Dampak Pelibatan Veteran di Lingkungan Sekolah
Sumber : Data diolah (2026)

KESIMPULAN

Veteran berperan efektif sebagai agen pendidikan karakter melalui fungsi inspirator, penanam nilai perjuangan, dan teladan bagi peserta didik. Pengalaman autentik serta keteladanan yang diberikan mampu memperkuat semangat nasionalisme, kesadaran sejarah, kedisiplinan, kepedulian sosial, dan toleransi serta mendorong peserta didik mengamalkan nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten. Pelibatan veteran dalam kegiatan sekolah menjadikan proses internalisasi nilai kebangsaan lebih kontekstual, bermakna, dan berkelanjutan sehingga berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik yang berintegritas, bertanggung jawab, serta memiliki komitmen terhadap persatuan dan kemajuan bangsa serta mampu menerapkan semangat nasionalisme dalam kehidupan sosial secara nyata sehari-hari.

Veteran diharapkan terus memperkuat kolaborasi dengan sekolah melalui program pembinaan kebangsaan yang berkelanjutan, inspiratif, dan sesuai karakteristik generasi muda masa kini. Sekolah perlu mengintegrasikan pelibatan veteran dalam program pendidikan karakter secara terencana agar nilai nasionalisme terinternalisasi melalui pembelajaran dan budaya sekolah. Penelitian berikutnya diharapkan melibatkan lebih banyak sekolah dan menggunakan pendekatan campuran untuk mengukur efektivitas pelibatan veteran secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambali, S., & Saputra, A. K. (2025). Pelestarian Nilai Perjuangan melalui Sinergi Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) dan Pemuda Panca Marga (PPM) di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 1379–1386. <https://doi.org/10.63822/pkgah410>
- Arkan, N. F., & Najicha, F. U. (2025). Membangun Kembali Rasa Nasionalisme Di Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 12(1), 18–27. <https://doi.org/10.23887/jpku.v12i1.53117>
- Baka, W. K., Rianse, U., Rajulan, M., Mursalim, S., Silondae, T. T. A., Sjachrawy, L. O. M. I., & Prasetyo, E. W. (2026). *Dari Sejarah Perjuangan Menuju Masa Depan Bangsa*. Luana Publishing House.
- Barmuddin, & Safitri, T. N. (2026). Kontribusi Veteran dalam Penguatan Karakter Generasi Muda dalam Mendukung Pembangunan Nasional (Studi di Provinsi Sulawesi Tenggara). *Jurnal Formasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan*, 11(1), 10–23. <https://ojs.brida.sultraprov.go.id/index.php/formasi/article/view/56>
- Barmuddin, Satyadharma, M., & Silondae, T. T. (2026). Framing Media dalam Peringatan HUT LVRI Tahun 2026: Veteran dan Solidaritas Bencana. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 5(2), 9–17. <https://doi.org/10.30998/rmztnk24>
- Barmuddin, Putera, Z., & Satyadharma, M. (2026). Veteran Sebagai Saksi Sejarah dalam Memperkuat Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 2(2), 2812–2824. <https://publisherqu.com/index.php/psikosopen/article/view/4654>
- Dani, W. O. D. P. S., Saipuddin, A., Setiawan, A. G., & Silondae, T. T. A. (2025). Dari Pejuang ke Pendidik Bangsa: Peran LVRI dalam Menyemai Semangat dan Nilai Juang 1945. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 4(01). <https://doi.org/10.70294/jimu.v4i01.1392>
- Dzaky, N., Putri, F. K. A., Saputra, E., Nabilla, S. H., Wahyudi, R. A., & Ghozali, I. (2024). Pengimplementasian Nilai Bela Negara Di Bidang Pendidikan Sebagai Fondasi Utama Dalam Membangun Semangat Nasionalisme Pada Era Globalisasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 205–212. <https://doi.org/10.3342/jkepmas.v1i3.138>
- Irawani, F., & Syaifulloh, M. (2025). Pengembangan Laboratorium Sejarah Sebagai Media Pembelajaran Menyenangkan dalam Menumbuhkan Karakter Nasionalisme Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 411–425. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v9i2.9834>
- Kristiawan, I., Mukhlisin, M. I., Kustyarini, K., & Umamy, E. (2025). Penguatan Nasionalisme Melalui Pengenalan Tokoh Sejarah di SDN 1 Kemantren Jabung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 438–446. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.201>
- Marta, R. F., Francoise, A. P. D. J., Pribadi, E., & Swasono, R. I. (2024). *Pendidikan Karakter: Membangun Generasi Emas*. Penerbit Andi.
- Putera, Z., Saepuddin, A., & Satyadharma, M. (2026). Peran Veteran Dalam Merawat Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan. *Nusantara: Journal of Social Sciences & Humanities*, 1(1). <https://journals.edukasinusantara.com/njssh/article/view/31>

- Rusli, H. (2023). *Metode Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa*. CV. DOTPLUS Publisher.
- Satyadharma, M., & Erfain. (2022). Peran Veteran dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Pada Masyarakat: Studi pada DPD LVRi Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 117–127. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i2.85>
- Satyadharma, M., Mahdar, M., Hado, H., Asis, P. H., Kasim, S. S., & Almaliki, M. F. (2024). Penguatan Rasa Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan bagi Generasi Muda. *SMART HUMANITY: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 131–140. <https://ejournal.smart-scienti.com/index.php/Smart-Humanity/article/view/91>
- Silondae, T. T. A., & Satyadharma, M. (2025). Keterlibatan Veteran dalam Kebijakan Publik Partisipatif: Perspektif Collaborative Governance: Veterans' Involvement in Participatory Public Policy: A Collaborative Governance Perspective. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 5(1), 8–15. <https://doi.org/10.30998/sm0krj78>
- Zandroto, F. (2023). *Nilai-Nilai Perjuangan dalam Buku Ahmad Yani Sebuah Kenang-Kenangan Karya Ibu A. Yani Sebagai Sumber Belajar Sejarah*. Universitas Jambi.